Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

PENDAMPINGAN PEMBUATAN TAS CANTIK DARI SAMPAH PLASTIK

Hanifah Hikmawati[1], Nofa Dwi Laksana[2]

[1,2] Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia

Email: [1]hanifah@iaingawi.ac.id, [2]nofalaksana99@gmail.com

Abstract

Assistance in training on making beautiful bags from plastic waste aims to provide insight and knowledge to the residents of Salamwates Village, Dongko District, Trenggalek Regency regarding environmental protection. It is hoped that this training can increase income in the form of profits (money). The waste that has been a problem all this time can be recycled back into something of value and worth. One of the main goals of the steps to make beautiful bags is to reduce the amount of plastic that ends up in landfills or pollutes the environment. By processing plastic waste into bags, this can indirectly reduce the volume of plastic that must be thrown away and minimize its negative impact on the environment. In the training process for making beautiful bags from plastic waste, there are no problems, namely difficulties in applying the procedures for making them, the thing that is difficult to do is when attaching the end of the lid of one plastic cup to another, but with the patience of the mothers and done repeatedly, finally the process runs well.

Keywords*: Training, Plastic Waste, Beautiful Bag.*

Abstrak

Pendampingan pembuatan tas cantik dari sampah plastik bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada warga Desa Salamwates, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek terhadap perlindungan lingkungan. Dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan berupa cuan (uang). Sampah yang menjadi permasahalan selama ini, bisa didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bernilai dan berharga. Salah satu tujuan utama dari langkah-langkah membuat tas cantik adalah untuk mengurangi jumlah plastik yang berakhir di tempat pembuangan sampah atau mencemari lingkungan. Dengan mengolah sampah plastik menjadi tas, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat mengurangi volume plastik yang harus dibuang dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Didalam proses pelatihan pembuatan tas cantik dari sampah plastik ini tidak luput dari masalah yaitu kesulitan dalam menerapkan tata cara pembuatanya, hal yang sulit untuk dilakukan yaitu pada saat pengaitan antara ujung tutup gelas plastik yang satunya dengan yang lain,

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

tetapi dengan ketelatenan para ibu-ibu dan dilakukan berulang kali akhirnya proses berjalan dengan baik.
Kata Kunci: Pendampingan, Sampah Plastik, Tas Cantik.

PENDAHULUAN

Fenomena lingkungan berupa sampah plastik masih menjadi masalah[1]. Masyarakat Indonesia terbiasa menghasilkan sampah plastik pada setiap pemakaian produk. Produk-produk tersebut banyak berasal dari bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan kimia yang sukar untuk diurai sehingga sangat berbahaya bagi lingkungan[2]. Penderitaan yang lebih alami disebabkan oleh pembuangan sampah plastik ke air dan tanah. Mikroorganisme pengurai akan mengalami kesulitan untuk cepat mengurai sampah plastik karena benar-benar terbentuk dari komponen anorganik. Proses penguraian sampah plastik ini, jika dibiarkan di bawah tanah, bisa memakan waktu jutaan tahun. Jika terjadi pembakaran, penguraiannya akan menjadi lamban dan menghasilkan gumpalan. Planet yang memanas yang mengancam kelangsungan hidup manusia mungkin diakibatkan oleh sampah plastik yang tertinggal di tempat pembuangan sampah, di pantai, atau di saluran air terlalu lama. Selain itu, berdampak pada makhluk laut yang mengkonsumsi sampah yang masuk ke laut.

Limbah plastik menjadi permasalahan panjang karena tidak bisa terurai secara alami dan memerlukan waktu yang sangat lama untuk membersihkannya di muka bumi ini. Plastik dapat menyebabkan suhu udara menjadi lebih panas dari hari ke hari karena sifat polimernya yang tidak berpori[3]. Selain itu, sampah plastik banyak tertimbun di dalam tanah yang mana tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme tanah. Sebagai akibatnya, mineral-mineral dalam tanah baik itu anorganik ataupun organic menjadi semakin berkurang, sehingga menyebabkan produktivitas fauna tanah berkurang, seperti cacing dan mikroogranisme tanah yang lain[4]. Oleh sebab itu, proses daur ulang sampah plastik harus diterapkan di berbagai lingkungan untuk menciptakan barang bernilai ekonomi. Salah satu solusi tepat dalam menangani akumulasi sampah plastik yang tidak mudah terurai adalah mengubahnya menjadi tas bernilai estetika[5].

[1] Diana Barrowclough and Carolyn Deere Birkbeck, "Transforming the Global Plastics Economy: The Political Economy and Governance of Plastics Production and Pollution," *GEG Working Paper 142*, 2020, 67.
[2] Muhammad Aan Kunaedi, Tri Budi Prasetyo, Fanny reza rahadyan, Fatimah and Fajri, "Sampah Plastik Penghasil Uang Menghadapi Pandemi Covid-19," *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–8, https://doi.org/10.37874/ms.v1i1.200.
[3] Sekartaji Suminto, "Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik," *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)* 3, no. 1 (2017): 26, https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735.
[4] Pramiati Purwaningrum, "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan," *The Journal of Immunology* 159, no. 10 (1997): 5053–62, https://doi.org/10.4049/jimmunol.159.10.5053.
[5] Nini Aryani, Asri Neli Putri, and Nopa Wilyanita, "PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAS CANTIK BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN" 7 (2024): 5448–55.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

Di Indonesia, pengelolan sampah banyak diperhatikan oleh para pengabdi sosial. Mereka berinovasi mendirikan bank sampah[6]. Ada juga yang inovasinya berupa pengabdian kegiatan pembuatan tas cantik. Inovasi dan pendampingan terhadap pembuatan tas cantik sebagai bentuk perhatian terhadap sampah plastik agar sampah tidak melulu menjadi hal yang menyusahkan, melainkan yang menguntungkan. Salah satu cara untuk mengurangi dampak sampah plastik terhadap lingkungan adalah dengan mengolahnya kembali. Sampah plastik dapat diubah menjadi produk baru dan berharga melalui kecerdikan ide dan pola pikir. Teknik daur ulang ini ada tidak hanya untuk menemukan kegunaan baru dari sampah plastik, tetapi juga untuk menyediakan lapangan kerja lokal dengan mengubah sampah menjadi tas cantik. Pelayanan kemahasiswaan yang terkait dengan pengolahan sampah plastik sangat penting dilakukan untuk menghormati kesadaran lingkungan masyarakat yang tinggal di Desa Salamwates, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek.

Pendampingan yang dilakukan yaitu memotivasi warga untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan, memberdayakan warga, dan menumbuhkan rasa pemberdayaan masyarakat merupakan tiga fokus utama dari pengabdian. Hal ini tidak hanya akan membantu lingkungan dengan mengubah sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang indah, tetapi juga dapat meningkatkan keuangan keluarga dengan mengajarkan keterampilan hidup yang berharga kepada orang-orang seperti cara memotong, membentuk, dan mengecat barang bekas untuk membuat produk baru yang berkualitas tinggi. Tujuan dari program pelatihan ini adalah membekali warga dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengubah komunitasnya dan menjaga lingkungan setelah selesai. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahanya adalah “Bagaimana memberikan peluang usaha bagi ibu-ibu warga masyarakat Desa Salamwates dengan pelatihan pembuatan tas cantik dari sampah plastik?”

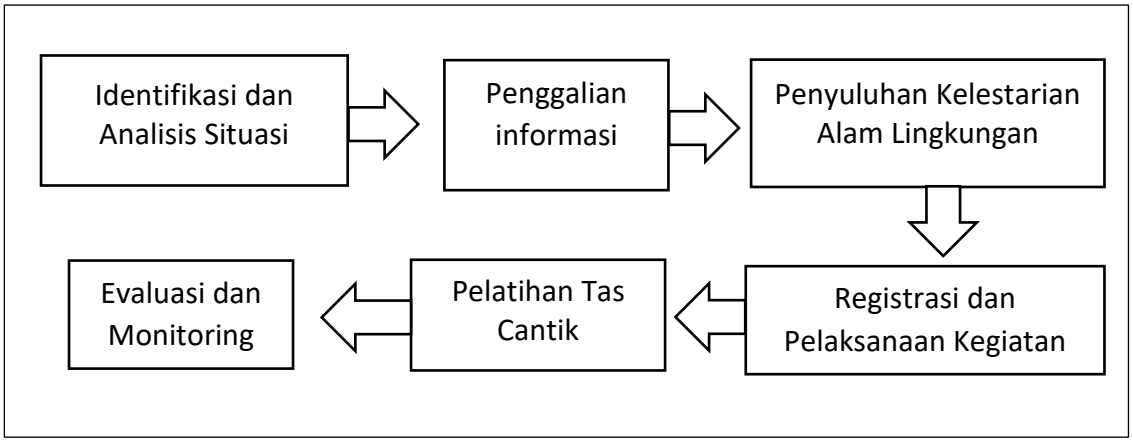
METODE

Anggota masyarakat diberikan materi tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan diajari cara mengubah sampah plastik menjadi produk yang dapat digunakan, khususnya cara membuat tas yang menarik dari gelas plastik daur ulang, sebagai bagian dari proyek layanan ini. Diperlukan perencanaan sebelum dilakukan pengabdian. Perencanaan mencakup pada proses dan langkah yang bertujuan untuk mencapai sasaran. Perencanaan ini termasuk pada observasi lapangan tempat pengabdian. Kemudian ditemukan masalah berupa adanya sampah plastik yang menumpuk. Agar sampah tersebut dapat menghasilkan nilai, maka perlu pendampingan program-program pelatihan.

[6] Gautama Sastra Waskita, “TURNING TRASH INTO TREASURE : WASTE BANKS DRIVING CIRCULAR ECONOMY THROUGH COFFEE , PLASTIC , AND OIL WASTE MANAGEMENT,” no. February (2025).

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

Berikut alur konsep tahap perencanaan pada pengabdian ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Alur konsep tersebut dilakukan sebagai langkah pematangan terhadap Upaya pengabdian. Pelaksanaan program pelatihan yang optimal untuk membuat tas yang cantik dari botol plastik daur ulang difasilitasi dengan tema pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan di rumah Ibu Kepala Dusun (Kasun) pada Dusun Sobo, Desa Salamwates, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Dihadiri oleh Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kasun, Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan aparat masyarakat.

Pengabdian ini tidak bisa berjalan tanpa ada bantuan dari Pemerintah Desa Salamwates, dan stakeholders terkait yang ada di Desa Salamwates. Proses ini berupa identifikasi terhadap permasalahan mitra untuk kemudian mencari solusinya. Penerapan analisis logis dalam mengontrol variabel ekstern dalam mengontrol data didukung atas fenomena yang terjadi pada masyarakat, untuk kemudian ditangkap melalui Indera[7]. Termasuk halnya pengamatan terhadap sampah plastik. Pelaksanaan pengabdian dengan tema cari cuan dari sampah berupa pendampingan pelatihan pembuatan tas cantik dari sampah plastik adalah strategi yang pas karena masih banyak sampah plastik utamanya dari gelas plastik banyak yang berserakan di tempat tempat umum, ditambah lagi kalau ada acara biasanya sampah berserakan di mana-mana, dan dengan adanya pelatihan ini diharapkan ada kesadaran dari masyarakat. Masyarakat bisa sadar untuk mengelola sampah dengan baik. Sampah bisa lebih bermanfaat lagi dan juga bisa menambah penghasilan bagi warga masyarakat Desa Salamwates.

HASIL DAN DISKUSI

[7] Hanifah Hikmawati and Indah Almasuri, "Pendampingan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Makanan Tradisional Rempeyek Legendaris Di Desa Tawun Ngawi," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 185–94, https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2072.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

Pengabdian adalah langkah berupa serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperkuat sumber daya manusia. Pengabdian masyarakat juga berfokus melakukan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga memungkinkan meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk memanfaatkan kemungkinan yang dimiliki pada saat yang sama untuk memperkuat kemampuan ekonomi melalui usaha swadaya[8].

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan berupa pelatihan pembuatan tas cantik. Pembuatan tas dari sampah plastik ini tidak membutuhkan biaya tinggi karena bahan bakunya dapat diperoleh secara cuma-cuma dari limbah rumah tangga. Desain tas sengaja dibuat tahan air, sehingga produk yang dihasilkan memiliki ketahanan terhadap cuaca. Proses pemilahan plastik berdasarkan jenis dan warna juga menghasilkan desain yang unik, meningkatkan daya tarik pasar karena tampilannya yang *eye-catching*. Selain itu, produk ini ringan dan praktis, sehingga mudah dibawa ke mana saja[9]. Tas yang cantik dapat memikat pembeli, khususnya ibu-ibu dan para perempuan. Oleh karena itu pendampingan ini memanfaatkan pertemuan dengan Ibu-ibu RT, RW, Kasun, PKK dan juga perwakilan warga masyarakat Desa Salamwates, yang dilaksanakan di rumah ibu Kasun Dusun Sobo, Desa Salamwates, Kec. Dongko, Kab. Trenggalek.

Beberapa langkah yang dilakukan adalah: Pertama, menjalin advokasi bersama ibu kepala desa dan ibu kepala dusun untuk menentukan jadwal dan peserta. Kedua, melaksanakan kegiatan berupa pendampingan pelatihan. Pelatihan keterampilan ini berupa ceramah, demonstrasi, dan tanya Jawab dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Juli 2024, sebagai kegiatan pengabdian pembuatan tas dari kemasan gelas plastik. Metode ceramah atau sosialisasi berupa penyampaian sikap peduli lingkungan kepada masyarakat. Peduli lingkungan merupakan tindakan dan sikap yang mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar, untuk kemudian dilakukan sikap dan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah ada[10]. Sampah yang menjadi permasahalan selama ini, bisa didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang bernilai dan berharga.

[8] Roza Linda, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)," *Jurnal Al-Iqtishad* 12, no. 1 (2018): 1, https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442.

[9] Safa Selomita Ta'Jana et al., "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi," *Jurnal Abdimas* 26, no. 1 (2022): 41–47, https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.32260.

[10] Dini Nahdiyah et al., "Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Ma'Arif Durensewu Pandaan," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 159–71, https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2066.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Pendamping memahami dengan jelas kebutuhan peserta pelatihan dalam pembuatan tas cantik dari sampah plastik ini, sehingga materi pembelajaran dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Semua sumber daya yang termasuk dalam program ini sudah tersedia. Alat dan bahan yang dapat digunakan meliputi jenis gelas plastik, tali kawat kue, dan juga selang kecil untuk pegangannya dalam membuat persediaan yang diperlukan. Alat yang dibutuhkan yaitu pisau dan gunting. Karena peserta pelatihan dapat mengikuti instruksi tersebut, lingkungan tempat berlangsungnya pelatihan pembuatan tas dari sampah plastik sangat ideal untuk pembelajaran. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan tas cantik dari sampah plastik adalah: 1) menyiapkan alat dan bahan; 2) mengambil bagian atas dari gelas plastik; 3) mengumpulkan bagian atas gelas plastik; 4) merangkai satu persatu mrnggunakan tali kawat; 5) menyatukan hingga membentuk tas; 6) membuat pegangan dengan selang kecil; dan 7) hasil akhir produk.

Salah satu tujuan utama dari langkah-langkah membuat tas cantik adalah untuk mengurangi jumlah plastik yang berakhir di tempat pembuangan sampah atau mencemari lingkungan. Dengan mengolah sampah plastik menjadi tas, maka secara tidak langsung hal tersebut dapat mengurangi volume plastik yang harus dibuang dan meminimalkan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pendampingan pembuatan tas dari sampah plastik ini, diharapkan mampu menjadi langkah konkrit dalam mengurangi sampah.

Mengolah kembali limbah plastik adalah upaya untuk menghindari pencemaran lingkungan oleh limbah plastik. Melalui kreatifitas, maka limbah plastik dapat di daur ulang menjadi barang yang berguna kembali[11]. Pengurangan sampah bisa dilakukan dengan cara membatasi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang[12]. Bentuk kegiatannya juga mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Mendasar pada pasal 28H ayat (1) Undang-undang Dasar

[11] Sitti Mukarromah Sudarwati, Eny Kustiyah, Istiqomah, Yuli Chomsatu Samrotun, Muh. Difa Uddin, "PELATIHAN PEMBUATAN TAS CANTIK DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI IBU-IBU PKK DI BEKONANG SUKOHARJO" 0, no. 01 (2021): 1–8.
[12] M. Z. Hakim, "Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan," *Amanna Gappa* 27, no. 2 (2019): 111–21.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan pemberian hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Kegiatan pendampingan pelatihan tas cantik ini bertujuan menuju lingkungan yang lebih baik.

Workshop pembuatan tas menarik dari sampah plastik ini diikuti oleh para ibu rumah tangga. Peserta pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, materi dibagikan kepada mereka semua, sekaligus memastikan bahwa setiap orang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sama.



Gambar 3. Tahapan pelatihan pembuatan tas

Proses pelatihan pembuatan tas cantik dari sampah plastik ini tidak lepas dari masalah yaitu kesulitan dalam menerapkan tata cara pembuatanya, hal yang sulit untuk dilakukan yaitu pada saat pengaitan antara ujung plastik yang satunya dengan yang lain, tetapi dengan ketelatenan para ibu-ibu dan dilakukan berulang kali akhirnya proses berjalan dengan baik. Sumber belajar dalam pelatihan ini adalah pengabdi sendiri. Dengan bekal belajar dari berbagai sumber pada akhirnya peserta pelatihan bisa dengan mudah memahami dan mempraktikan sendiri dalam proses pembuatan.



Gambar 4. Peserta & Pengabdi dalam Pelatihan

Dalam proses pelatihan ini, ada upaya untuk memahamkan bahwa limbah mempunyai peran dalam rantai nilai produk dan layanan manusia. Untuk itu,

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

kesadaran terhadap lingkungan sangat diperhatikan[13]. Proses pendampingan melibatkan pengumpulan data barang-barang yang akan ditawarkan secara online dan mengaturnya sesuai dengan jenisnya. Perhatian utama pembeli adalah tampilan produk, oleh karena itu penting untuk membuat foto produk lebih menarik saat disajikan di halaman / akun penjualan online.



Gambar 5. Tas hasil dari pelatihan

Tas cantik dari sampah plastik ini menjadi solusi inovatif yang bernilai seni dan bernilai ekonomi. Ibu-ibu yang menjadi peserta, diharapkan dapat membangun perekonomian rumah tangga lebih maju melalui pengelolaan tas anyaman dari sampah. Upaya ini mendukung adanya perubahan-perubahan sosial yang diharapkan, seperti halnya muncul pemimpin lokal, terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, kemapanan ekonomi dan sebagainya.

Hasil pengabdian ini sangat baik karena masyarakat merasa senang sudah diadakan pelatihan pembuatan tas cantik dari sampah plastik. Masyarakat juga sangat mendukung dan antusias dengan adanya pelatihan tersebut, ditandai dengan terbukti yang hadir dalam acara tersebut cukup banyak dan mayoritas ibu ibu rumah tangga. Pendampingan pelatihan ini mengajak para warga menjaga lingkungan dari sampah yang tidak ada gunanya menjadi sebuah kerajinan yang bernilai jual tinggi, selaian menjaga lingkungan, pendampingan pelatihan juga mengajarkan skill cara membuat tas cantik dari sampah plastic yang bertujuan untuk menambah ekonomi masyarakat Desa Salamwates.

Dari awal proses pengabdian yang dilakukan, benar-benar banyak terjadi perubahan, yang awalnya sampah hanya dianggap tidak ada manfaatnya dan terbengkalai, kini masyarakat bisa membuat tas cantik dari sampah plastik yang nilai jualnya sangat jauh dari sekedar dijual ke tukang rongsokan, dampaknyapun sangat baik untuk lingkungan lebih bersih dan aman dari sampah plastik.

[13] Robert Perey et al., "The Place of Waste: Changing Business Value for the Circular Economy," *Business Strategy and the Environment* 27, no. 5 (2018): 631–42, https://doi.org/10.1002/bse.2068.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837
Vol. 3, No. 1, Juni 2025

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan Pembuatan tas cantik dari sampah plastik yang sudah terlaksana ini adalah adanya peningkatan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan sikap hidup terbukti masyarakat setelah melaksanakan pelatihan bisa meningkatkan penghasilan dari penjualan tas yang telah dibuat dan juga bisa menambah kesibukan tetapi juga menghasilkan uang tambahan. Selain itu hasil dari pelatihan ini adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan juga nyaman karena lingkungan sudah ada kesadaran akan pengelolaan sampah plastik.

DAFTAR RUJUKAN

Aan Kunaedi, Tri Budi Prasetyo, Fanny reza rahadyan, Fatimah, Muhammad, and Fajri. "Sampah Plastik Penghasil Uang Menghadapi Pandemi Covid-19." *BAKTIMU : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–8. https://doi.org/10.37874/ms.v1i1.200.

Aryani, Nini, Asri Neli Putri, and Nopa Wilyanita. "PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAS CANTIK BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI LINGKUNGAN" 7 (2024): 5448–55.

Barrowclough, Diana, and Carolyn Deere Birkbeck. "Transforming the Global Plastics Economy: The Political Economy and Governance of Plastics Production and Pollution." *GEG Working Paper 142*, 2020, 67.

Hakim, M. Z. "Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan." *Amanna Gappa* 27, no. 2 (2019): 111–21.

Hikmawati, Hanifah, and Indah Almasuri. "Pendampingan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Makanan Tradisional Rempeyek Legendaris Di Desa Tawun Ngawi." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 185–94. https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2072.

Linda, Roza. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)." *Jurnal Al-Iqtishad* 12, no. 1 (2018): 1. https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442.

Nahdiyah, Dini, Silvia Yuniar Wati, Kaulia Taqwa, Firdausi Nuzula, Sofia Sasa Bella Aprilia, and Askhabul Kirom. "Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Ma'Arif Durensewu Pandaan." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 159–71. https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2066.

Perey, Robert, Suzanne Benn, Renu Agarwal, and Melissa Edwards. "The Place of Waste: Changing Business Value for the Circular Economy." *Business Strategy and the Environment* 27, no. 5 (2018): 631–42. https://doi.org/10.1002/bse.2068.

Purwaningrum, Pramiati. “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan.” *The Journal of Immunology* 159, no. 10 (1997): 5053–62. https://doi.org/10.4049/jimmunol.159.10.5053.

Sudarwati, Eny Kustiyah, Istiqomah, Yuli Chomsatu Samrotun, Muh. Difa Uddin, Sitti Mukarromah. “PELATIHAN PEMBUATAN TAS CANTIK DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI IBU-IBU PKK DI BEKONANG SUKOHARJO” 0, no. 01 (2021): 1–8.

Suminto, Sekartaji. “Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik.” *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)* 3, no. 1 (2017): 26. https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735.

Ta’Jana, Safa Selomita, Indah Nur Andini, Eka Setiani, and Pradipta Christy Pratiwi. “Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Di Desa Sukadamai, Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.” *Jurnal Abdimas* 26, no. 1 (2022): 41–47. https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.32260.

Waskita, Gautama Sastra. “TURNING TRASH INTO TREASURE : WASTE BANKS DRIVING CIRCULAR ECONOMY THROUGH COFFEE , PLASTIC , AND OIL WASTE MANAGEMENT,” no. February (2025).